

Pengaruh Budaya Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

I Dewa Gede Ngurah Raditya¹
Ni Luh Sari Widhiyani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: dewa.raditya18@gmail.com/Telp: 087761830367

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi dalam dunia bisnis yang kompetitif membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam organisasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, dukungan manajemen puncak, dan pemanfaatan teknologi informasi pada kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada 22 Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati. Metode pengumpulan sampelnya adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Kesimpulan penelitian ini yaitu budaya organisasi, dukungan manajemen puncak, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif, pada kinerja sistem informasi akuntansi, ini berarti semakin baik atau tingginya budaya organisasi, dukungan manajemen puncak, dan pemanfaatan teknologi informasi maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Penelitian ini memberikan manfaat untuk dijadikan landasan pengambilan keputusan terkait faktor perkembangan teknologi sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: Kinerja sistem informasi akuntansi, budaya organisasi, dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi

ABSTRACT

Advances in information technology in the competitive business world make accounting information systems become an important tool in the organization. The purpose of this study to determine the influence of organizational culture, top management support, and utilization of information technology on the performance of accounting information systems. This research was conducted at 22 Lembaga Perkreditan Desa in Kecamatan Sukawati. Sampling method is non probability sampling with purposive sampling technique. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The conclusion of this research is organizational culture, top management support, and utilization of information technology have positive influence, on accounting information system performance, this means the better or higher organizational culture, top management support, and utilization of information technology hence performance of accounting information system will increase. This research provides benefits to be the basis of decision-making related to the development of accounting information system technology.

Keywords: Accounting information system performance, organizational culture, top management support, utilization of information technology

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi menjadi salah satu aspek yang paling penting dalam era globalisasi (proses mengglobal atau mendunia) seperti saat ini. Menurut Alanita

(2014) teknologi informasi membawa perubahan yang sangat besar dalam organisasi dan proses bisnis. Hal itulah yang menuntut setiap organisasi untuk melakukan perubahan agar bisa bersaing dan mampu memberikan manfaat di masa mendatang bagi organisasi. Perkembangan teknologi informasi dalam dunia bisnis membuat sistem informasi akuntansi menjadi hal yang penting.

Menurut Marlinawati (2013) sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya manusia dan aset dalam organisasi yang bertujuan menyiapkan informasi dari transaksi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan alat yang dikategorikan sebagai informasi dan teknologi yang dibuat untuk membantu pengendalian dan pengelolaan keuangan (Grande *et al.*, 2011). Edison *et al.* (2012) mengungkapkan sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. Penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting maka pengungkapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi perlu dilakukan secara tepat (Utama 2014).

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja dari sistem informasi akuntansi adalah budaya organisasi. Hofstede (1990) mengungkapkan bahwa budaya organisasi merupakan suatu pola pikir, orientasi, persamaan tindakan yang berpengaruh pada perilaku, sikap dan efektivitas seluruh individu dalam organisasi. Budaya organisasi menjadi suatu instrumen keunggulan kompetitif, jika budaya

organisasi mendukung strategi organisasi dan juga apabila budaya organisasi dapat menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan dengan cepat dan tepat (Maryana, 2011). Penelitian mengenai hubungan variabel budaya organisasi pada kinerja sistem informasi akuntansi telah dilakukan sebelumnya. Al-Gahtani (2004) dan Rapina (2014) menemukan adanya pengaruh budaya organisasi pada sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Bachmid (2016) yang menemukan tidak ada pengaruh budaya organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Penerapan sistem informasi akuntansi memerlukan adanya partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi (Ratnaningsih, 2014). Dukungan dari manajemen puncak ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan pengembangan dari perusahaan itu sendiri dan juga berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Manajemen yang baik harus mengerti dan menguasai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian mengenai variabel dukungan manajemen puncak pada sistem informasi akuntansi telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Antari *et al.* (2015) dan Surya (2016) sebelumnya menemukan pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap sistem informasi akuntansi. Berbeda dari hasil penelitian Ruhul (2016), yang menemukan tidak adanya pengaruh dukungan manajemen puncak pada sistem informasi akuntansi.

Mahadinata (2016) mengungkapkan teknologi informasi digunakan sebagai alat untuk mengolah, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan data dalam berbagai bentuk yang nantinya akan

digunakan untuk memberikan manfaat yang berguna bagi penggunanya, sehingga diperoleh informasi yang diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam menyelesaikan dan mengevaluasinya masalah, sehingga informasi yang didapatkan sebuah informasi berkualitas. Sering kali ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem sehingga penerapan sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam peningkatan kinerja organisasi. Banyaknya manfaat dari teknologi informasi ini membuat teknologi semakin dibutuhkan dan diterima dikalangan masyarakat. Penelitian Sari (2013) dan Febrianingsih (2015) menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer mulai diterapkan lembaga keuangan, karena mempunyai peranan yang penting dalam menyediakan dan mengembangkan informasi yang digunakan manajemen dan membantu dalam pengambilan keputusan (Abadi *et. al.*, 2013). Salah satu lembaga keuangan yang juga telah mulai menerapkan teknologi dalam sistem informasi adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD).LPD adalah lembaga keuangan yang dimiliki dan dikelola oleh Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman (Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 Pasal 1). Didirikannya sebuah LPD di Bali diharapkan nantinya dapat mendorong pembangunan ekonomi pada masyarakat desa, dapat membantu menciptakan pemerataan kesejahteraan dan dapat membantu menciptakan kesempatan berwirausaha bagi warga desa.

Perkembangan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang semakin cepat pada dunia perbankan, membuat LPD di Bali, khususnya di Kecamatan Sukawati harus mengembangkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, agar bisa bersaing dalam dunia perbankan. LPD di Kecamatan Sukawati pada saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dari segi jumlah dan juga laba yang dihasilkan. Meningkatnya aset dalam LPD akan membutuhkan pengolahan data yang lebih praktis, karena hal tersebut akan mengakibatkan meningkatnya transaksi keuangan, maka penggunaan dari teknologi informasi dalam kegiatan operasional LPD sangat dibutuhkan. Menilai kinerja sebuah LPD dibutuhkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat, sehingga sangat diperlukan dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi.

Keberadaan LPD juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat Bali khususnya di Kecamatan Sukawati. Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik akan membantu kinerja dari LPD tersebut. Diterapkannya teknologi informasi yang baik dalam sebuah LPD di Kecamatan Sukawati, sehingga dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. LPD harus mempertahankan keunggulan sebagai lembaga keuangan milik desa adat dan meningkatkan kualitas pelayanan menjadi lebih baik kepada nasabah. Berdasarkan latar belakang yang telah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah apakah budaya organisasi, dukungan manajemen puncak, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi?. Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti

empiris dan mengetahui pengaruh budaya organisasi, dukungan manajemen puncak, dan pemanfaatan teknologi informasi pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai yaitu secara teoritis, penelitian ini nantinya dapat memberikan bukti empiris peran Teori TAM dalam menjelaskan sistem informasi akuntansi, melalui budaya organisasi, dukungan manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi pada kinerja sistem informasi akuntansi LPD di Kecamatan Sukawati sehingga nantinya penelitian ini mampu menjadi suatu referensi bagi pihak yang berkepentingan atau yang membutuhkan. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi kepada LPD di Kecamatan Sukawati agar nantinya hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian mengenai sistem informasi telah menguji perilaku pengguna dan penerima sistem dari berbagai perspektif penerimaan teknologi. *Technology Acceptance Model* (TAM) ini merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/*user* suatu sistem informasi (Kharisma, 2017). Tujuan dari model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. TAM sebenarnya diadopsi dari model *Theory of Reasoned*

Action(TRA) yaitu teori dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu tindakan yang beralasan.

Menurut Hall (2009:6) sistem adalah kelompok dari dua atau lebih subsistem yang saling terikat yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Informasi dikatakan sebagai suatu datayang terorganisasi yangdapat mendukung pengambilan keputusan secara tepat (Bodnar dan Hopwood, 2006:3). Nwokeji (2012) mengungkapkan informasi yang berkualitas mempunyai peran penting dalam pengelolaan dari organisasi, karenainformasi yang didapatkan menjadi dasar dari kegiatan usaha individu.

Menurut Zare (2012), sistem informasi akuntansi merupakan elemen dan komponenorganisasi dengan pengolahan peristiwa keuangan untuk menyediakan informasi bagi pengguna.Melalui komputerisasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, sistem informasi akuntansi ini dapat digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif dari masa lalu, sekarang dan juga masa depan (Onaolapo dan Odetayo, 2012).Meningkatnya kinerja dari sistem informasi akuntansi tersebut maka akan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan menghasilkan suatu informasi yang akurat dan tepat waktu. Menurut Al Eqab dan Adel (2013) sistem informasi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan.

Organisasi perlu menciptakan nilai-nilai bersama yaitu budaya dalam upaya menyeragamkan pemikiran dan tindakan serta mengubah perilaku individu ke perilaku organisasional, agar nantinya sebuah organisasi akan lebih mudah

dalam pencapaian tujuannya. Peran budaya dalam sebuah organisasi adalah untuk mengintegrasikan lingkungan internal dan beradaptasi dengan lingkungan eksternal, dan secara internal budaya organisasi harus selaras dengan strategi, struktur dan teknologi, sistem dan nilai-nilai individu dari anggota organisasi. Sistem informasi akuntansi dalam organisasi tidak hanya teknologi semata yang mengintegrasikan komponen *database*, *software* maupun *hardware*.

Sistem informasi akuntansi harus mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi, karena berperan penting dalam tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien, dan juga budaya organisasi menjadi salah satu komponen yang dapat mempengaruhi desain sistem informasi akuntansi organisasi (Romney & Steinbart, 2008). Budaya organisasi yang baik akan menjadi dorongan bagi para individu, karena nilai budaya yang baik yang tertanam dalam individu tersebut serta dipahami akan mampu memotivasi setiap individu untuk bekerja lebih baik, dan akan berpengaruh pada kinerjanya.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi pernah diteliti oleh Raspati (2015) dan Dwitrayani (2017), hasil penelitian ini menunjukkan budaya organisasi berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan budaya organisasi maka akan semakin baik juga sistem informasi akuntansi nya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

H₁ : Budaya organisasi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Lau (2004) mengungkapkan dukungan manajemen puncak dikatakan sebagai perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan, pengembangan, dan implementasi sistem informasi. Adanya dukungan dari manajemen puncak nantinya diharapkan membantu meningkatkan perilaku dan kinerja yang baik bagi individu dalam organisasi, karena hal tersebut sangat dibutuhkan dalam merencanakan, mengorganisasi, mengembangkan dan mengawasi kinerja individu. Tidak hanya melalui penyediaan dan pengembangan sistem informasi, manajemen juga bertanggung jawab dalam menyediakan pedoman bagi kegiatan sistem informasi (Komara, 2005).

Penelitian Rouibah *et al.* (2009) menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh pada kepuasan pengguna yang mengakibatkan kesuksesan dari sistem informasi yang dipakai organisasi karena manajemen puncak adalah pihak yang mempunyai pengaruh besar dalam pengambilan keputusan. Raghunathan dan Raghunathan (1988) mengungkapkan dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak dalam teknologi informasi organisasi dapat menjadi faktor yang sangat potensial terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi dalam menentukan keberhasilan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Biwi *et al.* (2015) dan Hendra (2013) yang menemukan adanya pengaruh variabel dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak menjadi sangat penting bagi bawahan dalam hal menyumbangkan kinerja sistem informasi akuntansi sehingga

hasil yang disumbangkan menjadi lebih maksimal. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis adalah :

H₂ : Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Thompson *et al.* (1991) menjelaskan pemanfaatan teknologi sebagai manfaatoleh pengguna sistem informasi dalam melakukan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasiyang digunakan. Penggunaan dan pemanfaatan teknologi secara tepat oleh penggunannya akan meningkatkan kinerja organisasi tersebut. Seorang individu dalam memanfaatkan teknologi informasi nantinya diharapkan mampu membuat keputusan yang bermanfaat bagi sebuah organisasi. Ismail dan King (2007) mengungkapkan perusahaan yang memiliki teknologi yang canggih memiliki tingkat keselarasan sistem informasi akuntansi yang baik. Pemanfaatan teknologi informasidiharapkanmampu membuat keputusan yang bermanfaat bagi organisasi atau perusahaan.

Peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014), dan Pardani (2017) yang menemukan adanya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pemanfaatan teknologi dalam organisasi, maka sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis:

H₃ : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati yang terletak di Kabupaten Gianyar. Obyek dari penelitian ini yakni budaya organisasi, dukungan manajemen puncak dan pemanfaatan teknologi informasi pada kinerja sistem informasi akuntansi LPD di Kecamatan Sukawati. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan budaya organisasi (X_1), dukungan manajemen puncak (X_2), pemanfaatan teknologi informasi (X_3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (Y).

Definisi operasional variabel dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah Budaya organisasi adalah sebuah sistem pemaknaan bersama dibentuk oleh warganya yang sekaligus menjadi pembeda dengan organisasi lain. Variabel budaya organisasi dalam penelitian ini dapat diukur melalui beberapa indikator dari Denison (1990) yang terdiri dari empat dimensi yaitu Keterlibatan, Konsistensi, Adaptabilitas, dan Misi.

Manajemen puncak harus mampu mendukung, memengaruhi, mengarahkan, dan berkomunikasi dengan bawahannya yang nantinya akan mendukung kinerja manajemen tersebut agar tujuan dari organisasi dapat tercapai dan membuat sistem kerjasama lebih bermanfaat. Variabel dukungan manajemen puncak dalam penelitian ini dapat diukur melalui beberapa indikator yang mengacu pada penelitian Pardani (2017) yaitu Kepedulian manajemen puncak pada manfaat-manfaat yang dapat dicapai dengan implementasi sistem informasi,

Harapan manajemen puncak dalam mendorong dan mendukung penggunaan sistem informasi untuk kerja yang berkaitan dengan pekerjaan, Keterlibatan manajemen puncak dalam menyediakan banyak kebutuhan untuk menunjang penggunaan sistem informasi, Kemahiran manajemen puncak yang selalu adil, objektif dan menjadi teladan dalam menjalankan tugasnya, manajemen puncak dapat menyediakan akses yang baik terhadap sumberdaya *hardware* serta *software* ketika pengguna membutuhkan.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat dikatakan sebagai perilaku dari individu dalam memanfaatkan atau menggunakan teknologi sistem informasi pada saat bekerja, seperti berapasa *software* yang bisa digunakan dan juga persepsi dari manfaat *software* itu sendiri. Variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini dapat diukur melalui beberapa indikator yang mengacu pada penelitian Pardani (2017) yaitu Faktor sosial (*social factor*), Perasaan (*affect*), Kompleksitas (*complexity*), Kesesuaian tugas (*job fit*), Konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*), dan Kondisi yang memfasilitasi (*fasilitating condition*).

Menurut Jong Min Choe (1996) pengukuran kinerja sistem informasi akuntansi dalam organisasi yang dapat dilihat dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri kedalam dua kelompok, yaitu kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakai sistem informasi akuntansi. Variabel kinerja sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan beberapa indikator yang mengacu pada penelitian Damana (2015) yaitu Informasi yang akurat, tepat waktu, dan *up to date*, mengurangi pengendapan pendapatan, mudah dipahami

dan digunakan, memberikan informasi yang dibutuhkan, meningkatkan kepuasan kerja, memberikan kontribusi untuk tujuan dan misi organisasi, efisiensi dan efektifitas pemakai sistem informasi akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang ada di Kecamatan Sukawati pada periode 2017 yang berjumlah 33 LPD. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu: LPD di Kecamatan Sukawati yang menerapkan sistem informasi akuntansi dan juga LPD di Kecamatan Sukawati yang mempunyai aset yang sama atau lebih besar dari Rp. 3.000.000.000,-. Responden dalam penelitian ini adalah individu yang bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi yang berada di LPD yaitu sebanyak 66 responden. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang dapat memberikan pandangan mengenai kinerja sistem informasi akuntansi yang dijalankan di LPD.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142) teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini, kuesioner disebarkan langsung kepada sasaran responden ke setiap LPD di Kecamatan Sukawati yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data berupa skor nilai dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer penelitian ini adalah jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Tahap teknik analisis data dalam penelitian ini pertama dengan pengujian instrumen penelitian dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuisisioner, dengan melihat bila koefisien korelasi tiap faktor tersebut positif 0,3 ke atas maka kuisisioner atau pernyataannya dinyatakan valid (Sugiyono, 2017:126). Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas instrumen tersebut, akan dihitung *Cronbach Alpha* masing-masing instrument, jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 maka instrumen dikatakan reliabel.

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran dari suatu data dengan N merupakan banyaknya responden penelitian dan dilihat dari besarnya nilai minimum, maksimum, rata-rata, modus, dan *standard deviation*. Uji asumsi klasik diperlukan untuk menjadikan model regresi sebagai alat estimasi yang tidak bias, pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak, dilihat dari jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significance* 0,05 yang digunakan, maka dapat dikatakan bahwa residual suatu data dikatakan terdistribusi normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresinya ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau *VIP* kurang

dari 10 maka dapat dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, hal ini dapat dianalisis dengan uji *Glejser* dengan melihat jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan atau tanpa variabel moderator. Formulasi dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja sistem informasi akuntansi
- α = Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari variabel independen
- X_1 = Budaya organisasi
- X_2 = Dukungan manajemen puncak
- X_3 = Pemanfaatan teknologi informasi
- e = *error term*

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara serempak terhadap variabel dependen atau terikat. Uji t ini dilakukan untuk menguji masing-masing hipotesis atau pengaruh secara parsial (per variabel bebas) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:98). Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, dukungan manajemen puncak, dan pemanfaatan teknologi informasi pada kinerja sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar ke 22 LPD yang berada di Kecamatan Sukawati, dengan sebanyak 66 kuisisioner. Sebelum data di analisis lebih lanjut dilakukan uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas pada Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa semua instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,3 sehingga seluruh indikator yang digunakan dinyatakan valid.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Kode Instrumen	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	Budaya Organisasi (X_1)	X _{1,1}	0,913	Valid
		X _{1,2}	0,862	Valid
		X _{1,3}	0,935	Valid
		X _{1,4}	0,968	Valid
2	Dukungan Manajemen Puncak (X_2)	X _{2,1}	0,855	Valid
		X _{2,2}	0,902	Valid
		X _{2,3}	0,932	Valid
		X _{2,4}	0,854	Valid
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3)	X _{2,5}	0,938	Valid
		X _{3,1}	0,833	Valid
		X _{3,2}	0,890	Valid
		X _{3,3}	0,888	Valid
5	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	X _{3,4}	0,898	Valid
		X _{3,5}	0,916	Valid
		X _{3,6}	0,870	Valid
		Y ₁	0,950	Valid
		Y ₂	0,946	Valid
		Y ₃	0,902	Valid
		Y ₄	0,905	Valid
Y ₅	0,920	Valid		
		Y ₆	0,933	Valid
		Y ₇	0,922	Valid

Sumber: Data diolah, 2018

Instrumen dinyatakan reliabel jika menghasilkan data yang sama ketika digunakan berulang kali (Sugiyono, 2017:121). Hasil uji reliabilitas pada Tabel 2 menemukan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Budaya Organisasi (X_1)	0,938	Reliabel
2	Dukungan Manajemen Puncak (X_2)	0,939	Reliabel
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3)	0,943	Reliabel
4	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,972	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2018

Statistik deskriptif dalam penelitian ini diujikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian. Nilai minimum untuk melihat nilai terkecil pada suatu kelompok data. Nilai maksimum untuk melihat nilai terbesar pada suatu kelompok data. Rata-rata adalah cara yang sering dipakai untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data yang diteliti. Deviasi standar menunjukkan ukuran standar penyimpangan data observasi terhadap rata-rata datanya (Ghozali, 2016:19).

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
Budaya Organisasi (X_1)	66	4,000	14,700	11,109	3,549
Dukungan Manajemen Puncak (X_2)	66	5,000	18,370	13,787	4,389
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3)	66	6,000	22,180	16,345	5,118
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	66	7,000	25,360	19,281	6,293
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data diolah, 2018

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda maka model regresi yang dibuat harus melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu agar persamaan yang

dihasilkan memenuhi kaidah BLUE (*Best, Linear, Unbias, Estimator*). Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi (variabel dependen atau variabel independen ataupun keduanya) memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:147). Hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi variabel lebih besar dari *level of significance* 0,05, Hal ini menunjukkan seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

	X1	X2	X3	Y
N	66	66	66	66
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.079	0.175	0.175	0.164

Sumber: Data diolah, 2018

Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinearitas di dalamnya. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, Hal ini mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Budaya Organisasi (X1)	0,554	1,807
Dukungan Manajemen Puncak (X2)	0,559	1,788
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,540	1,853

Sumber: Data diolah, 2018

Model regresi yang baik digunakan adalah model yang tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari 0,05, hal ini berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap

absolute residual maka model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Budaya Organisasi (X_1)	0,109	Bebas heteroskedastisitas
Dukungan Manajemen Puncak (X_2)	0,579	Bebas heteroskedastisitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3)	0,771	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2018

Analisis regresi berganda adalah model regresi yang dipakai untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1,604	1,325		-1,210	0,231	
1	X_1	0,546	0,131	0,308	4,151	0,000
	X_2	0,498	0,106	0,348	4,713	0,000
	X_3	0,487	0,092	0,396	5,271	0,000
Adjusted R ²	0,802					
F hitung	88,895					
Signifikansi F	0,000 ^b					

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 7 menunjukkpersamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -1,604 + 0,546X_1 + 0,498X_2 + 0,487X_3$$

Uji F digunakan untuk melihat kelayakan model penelitian. Nilai signifikansi F yang didapat sebesar 0,000 < 0,05. Ini berarti bahwa variabel budaya organisasi (X_1), dukungan manajemen puncak (X_2), pemanfaatan teknologi informasi (X_3) berpengaruh serempak pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Uji hipotesis atau uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Hasil tingkat signifikansi t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima, maka dapat dijelaskan dari hasil uji dapat diketahui bahwa nilai koefisien $\beta_1 0,546$ dan nilai sig. t $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_1 diterima maka hasilnya menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Dari hasil uji dapat diketahui bahwa nilai koefisien $\beta_2 0,498$ dan nilai sig. t sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_2 diterima maka hasilnya menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Dari hasil uji dapat diketahui bahwa nilai koefisien $\beta_3 0,487$ dan nilai sig. t $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_3 diterima maka hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Koefisien determinasi diketahui dari nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,802 mempunyai arti bahwa 80,2 persen variasi kinerja sistem informasi akuntansi (Y) dipengaruhi oleh variasi budaya organisasi (X_1), dukungan manajemen puncak (X_2), pemanfaatan teknologi informasi (X_3), sedangkan sisanya 19,8 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Implikasi teoritis penelitian ini memberikan kontribusi mengenai pengaruh budaya organisasi, dukungan manajemen puncak, dan pemanfaatan teknologi informasi pada kinerja sistem informasi akuntansi LPD di Kecamatan

Sukawati. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa alasan seseorang untuk menggunakan sistem atau teknologi adalah bermanfaat dan mudah digunakan. Berdasarkan hal tersebut, adaptasi perkembangan teknologi oleh organisasi, adanya dukungan manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi itu sendiri akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Implikasi praktis penelitian ini dapat memberikan tambahan, manfaat dan bahan evaluasi dalam menerapkan sistem informasi akuntansi dan membantu organisasi dalam pembuatan keputusan untuk meningkatkan kinerja LPD di Kecamatan Sukawati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut: Budaya organisasi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi LPD di Kecamatan Sukawati. Hal ini berarti semakin baik budaya organisasi, maka semakin baik pula kinerja sistem informasi LPD di Kecamatan Sukawati. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi LPD di Kecamatan Sukawati. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat dukungan manajemen puncak, maka semakin meningkat pula kinerja sistem informasi LPD di Kecamatan Sukawati. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi LPD di Kecamatan Sukawati. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin meningkat pula kinerja sistem informasi LPD di Kecamatan Sukawati.

Saran yang peneliti dapat berikan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu berkaitan dengan budaya organisasi, sebaiknya pengurus dan karyawan LPD dapat mengikuti perkembangan yang terjadi dalam hal teknologi informasi dengan cepat. Berkaitan dengan dukungan manajemen puncak, pihak manajemen perlu menyediakan kebutuhan akses yang baik terhadap sumber daya *hardware* dan berbagai jenis *software* untuk menunjang kinerja LPD. Berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi, pihak LPD perlu mendukung tugas-tugas karyawan dengan program aplikasi yang terbaik.

REFRENSI

- Abadi, Abdol H.T.N., Narjes Kamali K., Mohammad Zoqian, Hafez Mollaabbasi, Roholah Talebi N.A., Mostafa Zangi A., Hosein Fanaean, and Hojatollah Farzani. 2013. The Influence If Information Technology On The Efficiency Of The Accounting Information Systems In Iran Hotel Industry. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, no. 8, pp: 2408-2414.
- Al Eqab, Mahmud and Dalia Adel. 2013. The Impact of IT Sophistications on the Perceived Usefulness of Accounting Information Characteristics among Jordania Listed Companies. *International Jurnal of Business and Social Science*. 4(3), pp: 143-155.
- Al-Gahtani, Saids., 2004. Computer Technology Acceptance Success Factors in Saudi Arabia: An Exploratory Study. *Journal of Global Information Technology Management*. Vol 7 no 1.
- Alanita, Ni Putu, dan Suaryana, Gusti Ngurah Agung. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individual. *E-Journal Akuntansi Universitas udayana*, 6(1): h: 33-45.
- Antari, Kadek R. W., Diatmika, Putu Gede, dan Adipura, I Made Pradana. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. *E-Journal Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 3 No 1.

- Bachmid, Faiz Said. 2016. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Dharma Negara 1*, Vol I No. 1.
- Biwi, Arzia. 2015. Pengaruh Kapabilitas Personal dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja. *E-jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No. 1.
- Bodnar, George H, and William S. Hopwood. 2006. Sistem Informasi Akuntansi, Buku I. Penerbit salemba empat, Jakarta
- Choe, Min Jong. 1996. The Relationship Among Performance of Accounting Information System, Influence Factor and Evolution Level of Information System. *Journal of Management Information System*. 12(4): h: 215-239.
- Damana, Agus Wahyu Arya. 2015. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi, dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Kelungkung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2): h: 1452-1480.
- Denison, Daniel R.. 1990. *Corporate Culture and Organization Efektiveness*. New York: John Wiley dan Sons.
- Dwitrayani, Made Christin. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Pengguna Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.1, pp: 197-222.
- Edison, G., Manuere, F., Joseph, M., and Gutu, K. 2012. Evaluation of Factors Influencing Adoption of Accounting Information System by Small to Medium Enterprises in Chinhoyi. *Journal of Contemporary Research in Business*, 4(6), pp: 1126-1141
- Febrianingsih, Netty. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol.11. No.2.
- Fitrios, Ruhul. 2016. Factors that Influence Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*. Vol 5, No. 4, pp. 192-196.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Sumatera Diponegoro.
- Grande, Elena Urquia, Raquel Perez Estebanez, Clara Munoz Colomina. 2011. The Impact of Accounting Information System (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*.
- Hall James A. 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat
- Hendra P, Darmawan. 2013. Analisis Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak. Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Istem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Jateng Cabang Ungaran. *Jurna Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro*.
- Hofstede, G., Bram Neuijen, Denise Daval Ohayv and Geert Sanders. 1990. Measuring Organizational Cultures : A Qualitative and Quantitative Study Across Twenty Cases. *Journal Administrative Science Quarterly*, Vol. 35, p: 286-316.
- Ismail, N. A. and King, M. 2007. Factors Influencing the Alignment of Accounting Information System in Small and Medium Sized Malaysian Manufacturing Firms. *Journal of Information Systems and Small Business*, 1(1-2) : 1-19.
- Kharisma, Ida Ayu Mira. 2017. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.19.3. h : 2527-2555.
- Komara Acep. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon*, 8 (1), h: 836-848.
- Lau, Elfreda Aplonia, 2004. Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Lima Variabael moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7, No. 1, Hal 23-43.
- Mahadinata, A. A. Yoga, Wahyuni, Made Arie, dan Sirnawati, Ni Kadek. 2016. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Perusahaan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Buleleng. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, (Volume 6 Nomor 3 Tahun 2016).

- Marlinawati, Ni Made Ayu. 2013. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, h:388-401.
- Maryana, Meida. 2011. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Pengendalian Internal (Survey pada 10 KPP Badung Kanwil Jawa Barat I). *Jurnal Akuntansi Universitas Komputer Indonesia*.
- Nwokeji, Emeka N.A. 2012. Repositioning Accounting Information system Through Effective Data Quality Management: A Framework for reducing Cost an Improving Performance. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Volume 1.
- Onaolapo, A. A and Odetayo T. A. 2012. Effect of Accounting Information System on Organisational Effectiveness: A Case Study of Selected Construction Companies in Ibadan, Nigeria. *American Journal of Business and Management*.1(4). pp: 183-189.
- Pardani, Kadek Kusuma dan Damayanthi, I Gst Ayu Eka. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3*.
- Putra, Dirgayusa Sukma. 2014. Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Hotel yang Terletak di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Raghunathan, B., and Raghunathan, T.S. 1988. Impact of Top Management Support on Information System Planning. *Journal of Information Systems (Spring)* pp. 15-23.
- Rapina. 2014. Factors Influencing The Quality of Accounting Information System And Its Implication on The Quality of Accounting Information. *Research Journal of Finance and Accounting*. Volume 5 No.2.
- Raspati, Ina. 2015. Pengaruh Budaya Organisasi dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Komputer Indonesia*.

- Ratnaningsih, Kadek Indah dan Agung Suaryana, I Gusti Ngurah. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(1), h: 1-16.
- Romney dan Steinbart. 2008. Accounting Information System. Penerbit : Salemba Empat
- Rouibah K., and Hamdy H.I., and Al-Enezi M. Z. 2009. Effect of management support, training, and user involvement on system usage and satisfaction in Kuwait. *Industrial Management & Data System, Vol. 103, No 9; pp. 338-356.*
- Sari, Mia. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, Vol.2 No.8.
- Sudaryono, Eko Arief, 2005. Pengaruh *Computer Anxiety* Terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer (Survei Pada Perusahaan Tekstil Di Surakarta). *SNA VIII Solo.*
- Surya, Anak Agung Made. 2016. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi LPD di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.1.
- Thompson Ronald L., Christopher A. and Howell Jane M. 1991. Personal Computing : Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*. March: 125-143.
- Utama, I Dewa Gede Buda. 2014. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, h:728-746.
- Yamin, Muh. 2014. Pola Budaya dan Kinerja Organisasi Publik (Studi Pada Pemerintah Kota Kendari). *Jurnal Birokrat Ilmu Administrasi Publik.*
- Zare, I. 2012. Study of Effect of Accounting Information System and Softwares on Qualitative Features of Accounting Information. *Journal of Management Science and Business Research*, 1 (4), pp: 1-12.